



**Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Intensif Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMAN 15 Kota Bekasi**

**Nia Liska Saputri<sup>1</sup>, Irfan Hadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: nialiskasaputri@gmail.com, mrirfanhadi@gmail.com

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Maret 2022

Direvisi: 15 Maret 2022

Dipublikasikan: Maret 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6354906

---

**Abstract:**

*The purpose of this study was to determine the effect of motivation on intensive English listening skills in class XI students of SMAN 15 Bekasi. Abstract and keywords are written in English. The number of respondents was 76 students. The method used is a quantitative method. The data will be tested for validity, reliability, motivation to contribute to intensive listening skills of 22.09% and the remaining contribution of 77.91% is the contribution of other factors not examined, secondly there is a strong positive relationship between the variables of Learning Motivation on intensive listening skills on the eye. English lessons for class XI SMAN 15*

**Keywords:** *motivation, learning, skills, listening*

---

**PENDAHULUAN**

Memuat Pendidikan adalah salah satu hal yang penting bagi manusia di Indonesia dan juga seluruh dunia. Pemerintah Indonesia melaksanakan program wajib belajar 12 tahun untuk masyarakat dengan memfasilitasi dana untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mengurangi anak yang tidak bersekolah dan adanya peningkatan pendidikan bagi anak-anak Indonesia.

Dalam sarana pendidikan, terdapat berbagai macam pelajaran yang didapat dan bermanfaat bagi kualitas peserta didik. Salah satunya Bahasa Inggris merupakan bahasa utama yang kurang lebih

mendominasi seluruh aspek komunikasi internasional. Pada era globalisasi saat ini manusia dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa asing. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang digunakan dunia internasional sebagai sarana berkomunikasi antar negara, sehingga wajib dikuasai oleh pembelajar bahasa Inggris. Untuk mempelajari bahasa, pembelajar harus memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan mendengarkan (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill). Setiap keterampilan tersebut

berhubungan satu sama lain. Siswa diharuskan menguasai bahasa Inggris dengan baik, baik berbicara dan menulis, untuk itu perlu keterampilan menyimak (Widiyanto, S., dkk, 2020). Perkembangan bahasa adalah kemampuan dasar kelincahan yang harus dimiliki setiap anak, dan perlu dikembangkan (Rafli, Z., & Boeriswati, E. (2021)

Di Indonesia sangat sedikit orang yang tertarik dan mau mempelajarinya. Sedangkan bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan juga diujikan dalam Ujian Nasional (UN). Seperti yang diketahui, mata pelajaran bahasa Inggris di Indonesia sudah diajarkan dari tingkat TK, SD, SMP, dan SMA/SMK. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit dan susah untuk dipahami. Kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris yaitu pada struktur kata kerja, pelafalan, tata bahasa, dan penggunaan kata penghubung, serta mendengar yang sangat berbeda antara bahasa Indonesia. Sesuai wawancara peneliti di beberapa sekolah mendengar merupakan ketrampilan yang agak sulit bagi para siswa. Kesulitan itu nampak pada level sekolah menengah keatas (Widiyanto, S, dkk, 2021). Kesulitan itu nampak pada kalimat. Contoh kalimat: saya pergi ke sekolah setiap pagi (I go to school every morning), Aulia tinggal di Singapura 4 tahun yang lalu (Aulia lived in Singapore four years ago). Sedikitnya peserta didik yang minat belajar bahasa Inggris, mengakibatkan kesulitan dalam menguasai kemampuan dalam berbahasa Inggris, seperti listening skill (mendengar), reading skill (membaca), writing skill (menulis), dan speaking skill (berbicara). Untuk mengurangi masalah tersebut, guru sebaiknya memberi motivasi kepada siswa, bagaimana agar peserta didik berusaha memahami dan menguasai bahasa Inggris, seperti membiasakan menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa

Inggris berkurang. Siswa akan terbiasa dan dapat menghindari kesalahankesalahan yang ada dalam bahasa Inggris dan kedepannya siswa dapat menyusun setiap kata-kata ke dalam bentuk kalimat dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pada motivasi belajar bahasa inggris antara peserta didik kelas XI program MIPA dengan peserta didik program IPS di SMA Negeri 15 Kota Bekasi. Penelitian ini merupakan model penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan secara teknik kuesioner. Motivasi juga merupakan hasil dari pengalaman belajar, semakin peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran yang dipelajarinya menarik dan tidak membosankan, maka pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut semakin baik, dan peserta didik menjadi giat untuk mengetahui lebih dalam tentang mata pelajaran tersebut. Tetapi, apabila pandangan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran itu sudah tidak baik, maka motivasi peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran tersebut akan berkurang. Berkurangnya motivasi belajar peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti salah satu contohnya adalah cara guru menjelaskan dengan metode ceramah tanpa mengajak peserta didik berinteraksi langsung membuat peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran. Sehingga pada pertemuan selanjutnya, motivasi belajar peserta didik menjadi rendah dan cenderung tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan. Keadaan mata pelajaran Bahasa Inggris yang cenderung membosankan dikarenakan faktor individual seseorang yang berbeda-beda, menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 15 Kota Bekasi. latar belakang dan kajian teori.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak intensif siswa SMA Negeri 15 Kota Bekasi?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan menyimak intensif pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa SMA Negeri 15 Kota Bekasi?

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada Pengaruh Motivasi Belajar antara Keterampilan menyimak intensif pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa SMA Negeri 15 Kota Bekasi.

Adapun masalah dari penelitian ini, berdasarkan kepada pembatasan masalah maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Antara Keterampilan Menyimak Intensif Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Kota Bekasi?"

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak intensif pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa SMA Negeri 15 Kota Bekasi Sehingga mata pelajaran Bahasa Inggris dapat diminati oleh peserta didik.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sehingga data hasil penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011: 11).

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode survey dengan kuisioner. Menurut Kerlinger, metode survey kuisioner adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang

diambil dari populasi tersebut. Sehingga, ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antarvariabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survey kuisioner juga dapat diartikan sebagai penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan yang pokok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak intensif siswa kelas XI SMAN 15 Kota Bekasi. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah motivasi belajar (X) sebagai variabel bebas, sedangkan menyimak intensif (Y) sebagai variabel terikat. Adapun diagram desain penelitiannya sebagai berikut.



Gambar 3.1

Keterangan :

X : Variabel Motivasi Belajar

Y : Variabel Menyimak Intensif

Teknik sampling adalah sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk menentukan jumlah dan anggota sampel. Setiap anggota adalah wakil dari populasi yang dipilih setelah dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakter.

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Satuan-satuan atau individu-individu ini disebut unit analisis (Danang Sunyoto, 2014:113).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program MIPA dan IPS. Dimana dibagi menjadi empat kelas, yang terdiri dari dua kelas program MIPA dan dua kelas program IPS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Menyimak intensif

Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori
Motivasi	Attention (Perhatian)	Menarik Perhatian siswa, memancing rasa ingin tahu	1,2,
	Relevance (Relevansi atau kegunaan)	Mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan, minat dan motif belajar siswa	3,4
	Confidence (Rasa percaya diri)	Tumbuhnya minat belajar Bahasa Inggris peserta didik didasari oleh situasi belajar yang diberikan oleh pendidik (Guru).	5,6

**Variabel Indikator kategori Keterampilan Menyimak**

Variabel	Indikat	katego
Keterampilan Menyimak Intensif	Ketepatan Capaian Pembelajaran	1,2,3,4
	Kesesuaian Capaian Pembelajaran	5,6,7
	Ketepatan Materi	8,9,10
	Ketepatan Tugas	11,12,13
	Ketepatan Penilaian	14

**Hasil Uji Validitas Variabel X (Motivasi Belajar)**

no pertanyaan r hitung r tabel keterangan

1	0,716	0,291	Valid
2	0,688	0,291	Valid
3	0,661	0,291	Valid
4	0,642	0,291	Valid
5	0,737	0,291	Valid
6	0,636	0,291	Valid

Sumber : Peneliti 2021

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, dimana kuesioner terdiri dari 6 butir pernyataan mengenai Motivasi Belajar (Variabel X) dan hasil dari seluruh uji validitas dari pernyataan tersebut dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel 0,291.

**Hasil Uji Validitas Variabel Y (Keterampilan Menyimak intensif)**

no pertanyaan r hitung r tabel keterangan

1	0,508	0,291	Valid
2	0,511	0,291	Valid

3	0,578	0,291	Valid
4	0,539	0,291	Valid
5	0,477	0,291	Valid
6	0,473	0,291	Valid
7	0,438	0,291	Valid
8	0,340	0,291	Valid
9	0,363	0,291	Valid
10	0,618	0,291	Valid
11	0,513	0,291	Valid
12	,594	0,291	Valid
13	0,561	0,291	Valid
14	0,503	0,291	Valid

Sumber : Peneliti 2021

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, dimana kuesioner terdiri dari 14 butir pernyataan mengenai Keterampilan Menyimak intensif (Variabel Y) dan hasil dari seluruh uji validitas dari pernyataan tersebut dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel 0,291.

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

Variabel	Alpha Cronbach	Total Item	Keterangan
Motivasi Belajar	0,867	0,291	Reliabel
Keterampilan	0,833	0,291	Reliabel

Sumber : Data Hasil Penelitian yang diolah (2021)

Hasil alpha cronbach untuk uji reliabilitas Variabel X1 adalah sebesar 0,867. sedangkan Variabel Y adalah sebesar 0,833. Nilai tersebut adalah reliabel berdasarkan ketentuan yang ditetapkan, bahwa nilai instrument harus > 0,291.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar terhadap Keterampilan Menyimak intensif SMA Negeri 15 Kota Bekasi. Ringkasan hasil analisis dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Hasil uji Hipotesis, bahwa  $t$ -hitung >  $t$ -tabel (2,206 > 1,682). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial Motivasi Belajar

terhadap Keterampilan Menyimak intensif di SMAN 15 Kota Bekasi.

2. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan (korelasi parsial) yaitu

$r_{12}$  sebesar 0,0453 dengan nilai  $r_{21}$  sebesar 0,2536, dan dengan nilai  $r_{12}$  sebesar 0,0443, maka  $r_{12}$  (korelasi antara Motivasi

Belajar(X) dan persepsi Keterampilan Menyimak intensif (Y) konstan) memiliki tingkat hubungan yang sangat sedang.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (KD) sebesar 22.09 %. Hal ini berarti bahwa Motivasi Belajar memberikan kontribusi terhadap Keterampilan Menyimak intensif sebesar 22.09% sedangkan sisanya sebesar 77.91% adalah kontribusi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan yaitu, pertama Motivasi terhadap memberikan kontribusi terhadap keterampilan menyimak intensif sebesar 22.09% dan sisanya kontribusi sebesar 77.91% adalah kontribusi faktor-faktor lain yang tidak diteliti, kedua ada hubungan positif yang kuat antara variable Motivasi Belajar terhadap keterampilan menyimak intensif pada mata pelajaran bahasa inggris kelas XI SMAN 15 Kota Bekasi, hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi product moment sebesar  $r = 0,443$ . Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel variabel Motivasi Belajar terhadap keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa Inggris. Pembiasaan berbicara dan menyimak harus erus dibiasakan agar kemampuan tersebut tidak hilang (Widiyanto, S., dkk, 2021) intensif, hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis hipotesis bahwa thitung > ttabel yaitu  $2,206 > 1,682$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan antara Motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak intensif kelas XI SMAN 15 Kota Bekasi

erdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Implikasi motivasi belajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMAN 15 Kota Bekasi adalah peningkatan kompetensi guru, penerapan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, pengkajian gaya belajar bahasa Inggris siswa, penyajian materi bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran siswa, pemberian motivasi, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran.

b. Motivasi belajar bahasa inggris mempunyai pengaruh terhadap siswa kelas XI di SMAN 15 Kota Bekasi. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tentunya mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan motivasi belajar yang sedang maupun rendah. Diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi siswa.

### 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan minat belajar bahasa inggris.

### Saran

1. Bagi pihak sekolah SMAN 15 Kota Bekasi

a. Kepada para guru dan karyawan dapat bekerja sama memperhatikan akan kebutuhan siswa sehingga bisa meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar.

b. Kepada guru bimbingan dan konseling dapat memberikan pendampingan/bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam

meningkatkan ataupun mempertahankan motivasi belajar.

## 2. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ini melanjutkan penelitian ini disarankan untuk meninjau kembali kuesioer sehingga dapat memenuhi persyaratan instrumen penelitian yang baik.

Schools In Bekasi. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(6), 1699-1706.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, H., Siregar, R. J. E., & Wulansari, L. (2018, September). Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Dosen Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2018*.
- Mu'thia Mubasyira, S. (2017). Analisa Kesalahan Penggunaan Simple Past Tense Pada English Narrative Composition Smpn 1 Bojong Gede. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol, 5(2)*, 69.
- Rafli, Z., & Boeriswati, E. (2021). The Progress of Speech Production in People with Autism (Case Study on a Girl Named Aliya Salsabila Ramadhani). *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 2(11), 1218-1225.
- Widiyanto, S., Wulansari, L., & Hasanusi, F. S. (2020). Pelatihan "english communicative" guna mempersiapkan sdm berkualitas dan "competitive". *Intervensi Komunitas*, 1(2), 125-131.
- Widiyanto, S., Mulyadi, M., Dja'far, H. I., Harie, S., Manurung, L., Suyana, N., & Abdillah, A. (2021). PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU SMPN 23 TERBUKA KOTA BEKASI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 702-707.
- Widiyanto, S., Mulyadi, M., Wulansari, L., & Ati, A. P.(2021). Youtube As A Media For Students'comprehensive Listening Ability At Junior High